

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik harus memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Diusia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat, selain itu masa ini adalah masa terpenting bagi anak untuk mengembangkan perilaku dan pengetahuan (Qalbi & Putera 2020).

Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2015). Gangguan perkembangan pada anak adalah kondisi anak tidak mampu mencapai tugas perkembangan pada waktu diperkirakan. Gangguan dapat terjadi pada banyak area perkembangan, misalnya pada motorik, bahasa, sosial. Hal tersebut biasanya terjadi akibat ketidakcukupan makanan yang sehat dan seimbang sehingga menimbulkan masalah gizi pada anak salah satunya Stunting.((((Normal et al., 2012)

Stunting dapat menyebabkan perkembangan kognitif atau kecerdasan, motorik, dan verbal berkembang secara tidak optimal, peningkatan risiko obesitas dan penyakit degeneratif lainnya, peningkatan biaya kesehatan, serta peningkatan kejadian kesakitan dan kematian. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal akibat stunting pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan di suatu Negara. (((((((Maharani et al., 2018)

Menurut Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization

(WHO) 2020, prevalensi anak pendek diseluruh dunia pada tahun 2018 sebesar 21,9% atau sebanyak 149 juta dan turun menjadi 21,3% atau sebanyak 144 juta pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 naik menjadi 22% atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Permasalahan gizi sampai saat ini dialami oleh balita didunia adalah stunting. Tahun 2020 setengah dari populasi balita dibawah usia 5 tahun yang mengalami stunting tinggal di Asia sebesar (53%) dan dua dari lima balita dengan stunting tinggal di Afrika sebesar (41%). Angka stunting saat ini sudah mengalami penurunan dibandingkan dengan data pada tahun 2000 yaitu 33,1% (203,6 juta) dan pada tahun 2020 jumlah balita stunting sebesar 22% (149,2 juta). Berdasarkan data stunting dari beberapa Negara bagian, sebesar 21% (79 juta) balita stunting hidup di Asia. Prevalensi balita stunting tertinggi berada di Asia Selatan sebesar 30,7% (54,3 juta) sedangkan yang terendah berada di Asia Timur sebesar 4,9% (800 ribu). Afrika merupakan salah satu Negara dengan jumlah stunting yang sama sekali tidak mengalami penurunan, balita usia dibawah 5 tahun menderita stunting tinggal di Afrika sebesar 30,7% (61,4 juta).(UNICEF, WHO, 2021).

Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan angka prevalensi balita stunting pada tahun 2013 adalah 37,2%, turun sebesar 6,4% di tahun 2018 yaitu (30,8%) dan terus turun 3,1% di tahun 2019 yaitu 27,67%. Prevalensi balita gizi kurang pada 2019 berada di angka 16,29%. Sementara itu untuk prevalensi balita wasting atau (kurus), berada pada angka 7,44%. Angka ini turun 2,8%. Semua data di bandingkan dengan hasil survei dari tahun 2019. Masih tinggi nya prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,67%. Prevalensi stunting di Indonesia masih di atas 20%, artinya belum mencapai target WHO yang di bawah 20% (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan hasil data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, di wilayah Gorontalo terdapat 6 Kabupaten/Kota. Berdasarkan data tersebut jumlah anak dengan stunting untuk Provinsi Gorontalo terdapat 29,0%. Kabupaten Bone Bolango 25,1%, Kota Gorontalo 26,5%, Kabupaten Gorontalo 28,3%, Kabupaten Gorontalo Utara 29,5%.Kabupaten Boalemo 29,8%, Kabupaten Pohuwato 34,6%,(Dikes Provinsi Gorontalo 2021).

Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Kabupaten Pohuwato tahun 2021, prevalensi anak *stunting* sebanyak 216 (4,95%). Cakupan status gizi untuk kategori *stunting* di seluruh Puskesmas Kabupaten Pohuwato yakni Puskesmas Popayato berjumlah 21 (9,7%), Puskesmas Popayato Barat 12 (5,6%), Puskesmas Popayato Timur 44 (20,4%), Puskesmas Lemito 19 (8,8%), Puskesmas Wonggarasi 4 (1,9%), Puskesmas Marisa 10 (4,6%), Puskesmas Patilanggio 4 (1,9%), Puskesmas Buntulia 13 (6%), Puskesmas Duhiadaa 1 (0,5%), Puskesmas Motolohu 38 (17,6%), Puskesmas Pancakarsa I 15 (6,9%), Puskesmas Pancakarsa II 5 (2,3%), Puskesmas Paguat 20 (4,6%) dan puskesmas Dengilo berjumlah 10 (4,6%) (Dikes Kab. Pohuwato, 2021).

Survey awal yang dilakukan peneliti, didapatkan data bahwa Di wilayah kerja Puskesmas Motolohu untuk status gizi anak dengan kategori pendek dan sangat pendek berjumlah 33 yang terdiri dari 9 desa, diantaranya Desa Ayula 2, Desa Banuroja 3, Desa Huyula 7, Desa Imbody 2, Desa Motolohu Selatan 3, Desa Patuhu 2, Desa Pelambane 7, Desa Sari Murni 5 dan Desa Siduwonge 2 (Data Puskesmas Motolohu, 2022).

Banyak sekali ayat yang menunjukkan fase perkembangan manusia mulai dari manusia itu dilahirkan sampai meninggal dunia. salah satunya ialah firman Allah dalam QS. Ar-rum:54:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

Fase perkembangan manusia yang terdapat dalam ayat tersebut mencakup beberapa fase diantaranya: fase kanak-kanak atau fase dimana kondisi mereka masih lemah disebabkan karena mereka masih bayi. Fase baligh, dimana pada fase ini seseorang sudah menjadi kuat dan memasuki usia dewasa. Fase usia lanjut, secara psikologis ditandai dengan mulai tidak berfungsinya elemen psikis seseorang seperti

mulai pikun, sedangkan secara biologis ditandai dengan semakin lemahnya kondisi tubuh.(Imam, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anna Uswatum (2020) tentang Hubungan kejadian stunting dengan perkembangan anak usia 24-59 bulan di Desa Wangen Polanharjo, Klaten. Menunjukkan bahwa ada Hubungan kejadian stunting dengan perkembangan anak usia 24-59 bulan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Akmal Novrian (2022) tentang Hubungan kejadian stunting dengan perkembangan anak usia 6-23 bulan, terdapat hubungan antara stunting dengan perkembangan anak usia 6-23 bulan.

Berdasarkan hal tersebut, menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kejadian Stunting dengan Capaian Perkembangan Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Motolohu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Gangguan perkembangan yang terjadi pada anak dimana kondisi anak tidak mampu mencapai tugas perkembangan pada waktu diperkirakan.

Stunting dapat menyebabkan perkembangan kognitif atau kecerdasan, motorik, dan verbal berkembang secara tidak optimal, peningkatan risiko obesitas dan penyakit degeneratif lainnya, peningkatan biaya kesehatan, serta peningkatan kejadian kesakitan dan kematian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Kejadian stunting dengan perkembangan pada anak?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kejadian stunting dengan Perkembangan pada Anak.

1.4.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi Kejadian stunting pada anak di wilayah kerja puskesmas Motolohu Kabupaten Pohuwato.

Mengidentifikasi Perkembangan pada anak di wilayah kerja puskesmas Motolohu Kabupaten Pohuwato.

Menganalisis Hubungan Kejadian stunting dengan perkembangan pada anak di wilayah kerja puskesmas Motolohu Kabupaten Pohuwato.

Manfaat Penelitian

Bagi Keluarga

Penelitian ini di gunakan sebagai gambaran pada orang tua tentang perkembangan pada anak yang mengalami stunting diWilayah Puskesmas Motolohu Kabupaten Pohuwato.

Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat bermanfaat, memperluas wawasan dalam bidang keperawatan anak. Khususnya tentang Kejadian stunting pada perkembangan anak di Wilayah Puskesmas Motolohu Kabupaten Pohuwato.

Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan sumber data untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kejadian stunting pada perkembangan anak di Wilayah Puskesmas Motolohu Kabupaten Pohuwato.